

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisa asuhan keperawatan pada masalah pola napas tidak efektif pada Tn. M dengan penyakit Tuberkulosis Paru di ruangan Umar bin Khattab 3 RSUD Welas Asih, maka dapat disimpulkan, yaitu :

1. Kesimpulan Analisis Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan kepada Tn.M dengan diagnose medis Tuberkulosis Paru didapatkan bahwa saat ini Tn. M mengeluh sesak napas, sesak yang dirasakan sejak 2 hari yang lalu, sesak dirasakan bertambah saat beraktivitas dan berkurang saat beristirahat, sesak yang dirasakan seperti ada yang menahan di dada, dengan Frekuensi napas: 27x/menit, sesak yang dirasakan terus menerus, sesak disertai batuk berdahak serta tidak bisa tidur.

2. Kesimpulan Analisis Masalah Keperawatan

Hasil pengakjian yang telah dilakukan kemudian dikelompokkan menjadi data mayor dan data minor, sehingga didapatkan masalah keperawatan Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas (D.0001), pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas (D.0005), dan Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur (D.0019).

3. Kesimpulan Analisis Intervensi

Intervensi keperawatan yang direncanakan untuk dilakukan oleh peneliti dengan masalah keperawatan yang diambil ialah pola napas tidak efektif. Intervensi yang dilakukan dengan pemberian Latihan napas *Pursed Lips Breathing*. Dimana terapi *Pursed Lips Breathing* ini dapat meningkatkan saturasi oksigen, menurunkan sesak dan menurunkan frekuensi nafas pada pasien Tuberkulosis Paru yang telah dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian.

4. Kesimpulan Analisis Implementasi

Implementasi dilakukan kepada Tn.M selama 3 hari dimana dalam 1 harinya Tn.M melakukan 2 kali terapi dalam waktu 5-15 menit. Implementasi dilakukan pada tanggal 22 November 2024, 23 November 2024 dan 24 November 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wijaya et al, 2021) bahwa *pursed lips breathing* dilakukan 2 kali sehari selama 3 hari dan setelah dievaluasi dapat mengurangi sesak napas dan laju pernapasan.

5. Kesimpulan Analisis Evaluasi

Hasil evaluasi yang ditemukan dengan melakukan latihan napas *pursed lips breathing* 2 kali dalam sehari selama 3 hari didapatkan bahwa saturasi oksigen klien meningkat hari pertama berada di 93 % namun saat hari ke tiga 97%, untuk frekuensi napas klien saat hari pertama yaitu 27 x/ menit namun saat hari terakhir yaitu 20 x/ menit, sehingga masalah pola napas tidak efektif teratasi.

6. Kesimpulan Analisis terapi *Pursed Lips Breathing*

Terapi *pursed lips breathing* merupakan terapi yang efektif untuk memperbaiki pola napas klien. *Pursed lips breathing* dapat meningkatkan pergerakan diafragma yang menyebabkan penambahan volume paru dan dengan mekanisme napas dalam membuat otot respirasi bekerja lebih optimal dan akan terjadi penurunan beban kerja otot, serta memanjangkan fase ekshalasi, sehingga residupun akan menurun dan pertukaran gas dapat meningkat. Oleh karena itu, penulis melakukan terapi tersebut, yang di dimana setelah dilakukan terapi *pursed lips breathing* terdapat perbaikan yang terjadi pada Tn.M.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat diaplikasikan di rumah sakit khususnya di ruangan penyakit dalam sebagai terapi non-farmakologi tambahan guna membantu klien yang mengalami sesak napas.

5.2.2 Bagi Perawat

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi juga masukan untuk meningkatkan pelayanan dan juga intervensi pada pasien Tuberkulosis Paru

5.2.3 Bagi Pasien

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan pasien dapat melakukan latihan napas *pursed lips breathing* secara konsisten agar otot pernapasan terlatih sehingga keluhan sesak dan frekuensi napas menurun dan saturasi oksigen meningkat.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian yang sudah ada dengan meneliti intervensi non-farmakologis lainnya pada pasien Tuberkulosis Paru.